

EFEKTIFITAS PEMBERIAN POSISI MIRING KIRI DAN SETENGAH DUDUK TERHADAP KEMAJUAN PERSALINAN KALA SATU FASE AKTIF DILATASI MAKSIMAL PADA PRIMIGRAVIDA

Yusri Dwi Lestari¹, Suhul Hasanah²

1. Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
2. Dinas Kabupaten Bondowoso

Abstract

Care for the mother dear has a strategic role to reduce stress and anxiety during labor. One of the implementations of the maternal love program is to recommend several positions during labor and delivery of the baby. This study was intended to determine the relationship between giving a sitting and half-sitting position to the progress of labor when the active phase is maximal dilated. The purpose of this study was to find out the effectiveness of giving a left and half sitting oblique position. The type of research used is correlational analytic research. Statistical analysis using Mann Withney. The results showed that the effectiveness of the left oblique position was more than 2 hours 1 respondent or 25%, while the progress of labor for 2 hours 3 respondents or 75%, while being positioned half sitting, getting progress of labor more than 2 hours 25%, while progress delivery for 2 hours is 75%. From the results of the study it was found that there was no difference between giving the left and half sitting oblique position. So that these two positions can be used to accelerate the progress of labor.

Keywords: position, progress of labor

Abstrak

Asuhan sayang ibu memiliki peran strategis untuk mengurangi stress dan kecemasan pada saat persalinan. Salah satu implementasi dari program sayang ibu adalah menganjurkan beberapa posisi selama persalinan dan kelahiran bayi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara pemberian posisi duduk dan setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala satu fase aktif dilatasi maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional. Analisa statistik menggunakan U-Mann Withney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas posisi miring kiri lebih dari 2 jam 1 responden atau 25 %, sedangkan kemajuan persalinan selama 2 jam 3 responden atau 75 %, sedangkan di posisikan setengah duduk, di dapatkan kemajuan persalinan yang lebih dari 2 jam 25 %, sedangkan kemajuan persalinan selama 2 jam sebesar 75%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada perbedaan antara pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk. Sehingga kedua posisi ini dapat di gunakan dalam mempercepat kemajuan persalinan.

Kata kunci : posisi, kemajuan persalinan

Pendahuluan

Persalinan adalah proses alamiah dimana terjadi dilatasi serviks, keluarnya janin, plasenta dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir yang memungkinkan adanya rangkaian perubahan besar pada ibu baik secara fisiologis dan psikologi (Asri dan Clervo, 2010).

Dalam rangka menurunkan angka kematian ibu pemerintah Indonesia merencanakan program *making pregnancy safer* (MPS) dan gerakan sayang ibu (GSI). Yang merupakan strategi sektor kesehatan secara terfokus pada perencanaan dan pendekatan yang sistematis dan terpadu. Isi dari *making pregnancy safer* (MPS) adalah menetapkan keterlibatan suami dan keluarga dalam kehamilan dan persalinan (Mubarak, 2012). Sedangkan salah satu asuhan gerakan sayang ibu adalah mencoba beberapa posisi selama persalinan dan kelahiran bayi. (APN, 2008)

Partus lama merupakan penyumbang kematian ibu. Untuk mengurangi *Partus* lama tersebut, program asuhan sayang ibu memiliki peran strategis untuk mengurangi stress dan kecemasan pada saat persalinan. Salah satu implementasi dari program sayang ibu adalah menganjurkan beberapa posisi selama persalinan dan kelahiran bayi (Kuswanti dan Melina, 2014).

Penelitian ini untuk dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara pemberian posisi duduk dan setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala satu fase aktif dilatasi maksimal.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan antar variabel. Rancang bangun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel yang diambil dari seluruh ibu bersalin primigravida di wilayah Puskesmas Tlogosari Bondowoso sebanyak 8 orang. Analisa statistic menggunakan uji *U-Mann Whitney*.

Hasil Penelitian

Kemajuan persalinan setelah dilakukan pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk, dan tabulasi silang yang menggambarkan efektifitas pemberian posisi miring dan setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala satu fase aktif dilatasi maksimal pada ibu prigravida

Tabel 1. Distribusi pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Miring kiri	4	50
2.	Setengah duduk	4	50
	Total	8	100

Dari table di atas dapat di jelaskan bahwa dari 8 responden ibu bersalin di dapatkan yang di beri perlakuan miring kiri 4 responden atau 50 % dan yang di berikn perlakuan setengah duduk 4 responden atau 50 %.

Tabel 2. Distribusi kemajuan persalinan setelah di berikan posisi miring kiri

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	>2 jam	1	25
2.	Selama 2 jam	3	75
	Total	4	100

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa dari 4 responden ibu bersalin normal setelah di posisikan miring kiri, di dapatkan kemajuan persalinan yang lebih dari 2 jam 1 responden atau 25 %, sedangkan kemajuan persalinan selama 2 jam 3 responden atau 75 %.

Table 3. distribusi kemajuan persalinan setelah di berikan posisi setengah duduk

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	>2 jam	1	25
2.	Selama 2 jam	3	75
	Total	4	100

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa dari 4 responden ibu bersalin normal setelah di posisikan setengah duduk, di dapatkan kemajuan persalinan yang lebih dari 2 jam 1 responden atau 25 %, sedangkan kemajuan persalinan selama 2 jam 3 responden atau 75 %.

Tabel 4. hasil tabulasi silang efektifitas pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala 1 fase aktif dilatasi maksimal pada ibu berdalin primigravida.

No	Kemajuan Persalinan	Miring kiri		Setengah duduk	
		frekuensi	prese ntase	frekuensi	Prese ntase
1.	>2 jam	1	25 %	1	25 %
2.	Selama 2 jam	3	75 %	3	75 %
	total	4	100 %	2	100 %

Tabel 5. hasil tabulasi silang efektifitas pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala 1 fase aktif dilatasi maksimal pada ibu berdalin primigravida.

Kelompok	Rata – rata	Perbedaan rerata	P-value	jumlah
Miring kiri	3,50	2,00	0,127	4
Setengah duduk	5,50			4
jumlah				8

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rerata dilatasi dengan posisi miring sebesar 3,50 dan setengah duduk 5,50 dengan perbedaan rerata 2,00 dan P-value 0,127 > 0,005, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan efektifitas pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala 1 fase aktif dilatasi maksimal.

Pembahasan

1. Mengidentifikasi pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk

Dari 8 responden yang telah dilakukan penelitian yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 4 responden yang di beri perlakuan posisi miring kiri dan 4 responden yang di beri perlakuan posisi setengah duduk

2. Mengidentifikasi kemajuan persalinan

Hasil penelitian lainnya dari 8 responden didapatkan 4 responden yang di beri perlakuan posisi miring didapatkan 1 responden yang kemajuannya > 2 jam dan 3 responden responden lainnya kemajuan persalinannya selama 2 jam. Sedangkan 4 responden yang di beri posisi setengah duduk didapatkan 1 responden yang kemajuannya > 2 jam dan 3 responden responden lainnya kemajuan persalinannya selama 2 jam

3. Mengidentifikasi efektifitas pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala satu fase aktif dilatasi maksimal pada ibu bersalin primigravida

Dari 8 responden yang telah dilakukan penelitian yang di bagi menjadi dua kelompok yaitu 4 responden yang di kondisikan miring kiri dan 4 responden yang lainnya di kondisikan setengah duduk di dapatkan hasil bahwa dari 4 responden yang di beri perlakuan posisi miring didapatkan 1 responden yang kemajuannya > 2 jam, hal ini dilakukan pada saat observasi persalinan waktu yang di tempuh saat kemajuan persalinan khususnya pada fase dilatasi maksimal melebihi dari jangka waktu biasanya yang seharusnya 2 jam. Keadaan tersebut di atas

ternyata memang sesuai dengan teori yang di sebutkan oleh Sumarah yang menyatakan bahwa Hal-hal yang menunjukkan kemajuan yang kurang baik pada persalinan kala I. Kontraksi yang tidak teratur dan tidak sering setelah fase laten atau kecepatan pembukaan serviks lebih lambat dari 1 cm per jam selama persalinan fase aktif atau seerviks tidak dipenuhi oleh bagian bawah janin pada ibu yang kontraksinya tidak teratur akan mempengaruhi pula pada kemajuan persalinannya.

Disamping 3 responden kemajuan persalinannya selama 2 jam terdapat pula 3 responden yang di beri posisi setengah duduk namun kemajuan persalinannya sama dengan posisi miring, yang kemajuan persalinannya terjadi selama 2 jam. Hal ini sesuai dengan teory Sumarah yang mengatakan bahwa di akui atau tidak posisi ini telah di gunakan di berbai penjuru bahwa dengan posisi ini sumbu jalan lahir yang perlu ditempuh janin untuk bisa keluar jadi lebih pendek

Disamping 3 renponden yang mengalami posisi setengah duduk dapat menempuh waktu 2 jam ada 1 responden yang kemajuan persalinannya lebih dari 2 jam, hal ini di sebabkan oleh keadaan ibu yang merasa lelah dan mengeluh sakit di daerah punggungnya. Hal ini sesuai

dngan penelitian Dr. Dwi Rahmiati Hasyar bahwa terdapat >50% kejadian pada posisi setengah duduk, walaupun begitu, posisi persalinan ini bisa memunculkan kelelahan dan keluhan punggung pegal. Apalagi jika proses persalinan tersebut berlangsung lama

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan efektifitas pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala 1 fase aktif dilatasi maksimal.

Daftar Pustaka

- Asri Dwi., Clervo Cristine, 2010, *Asuhan Persalinan Normal*, Cetaka pertama, Yogyakarta, Penerbit Mulia Medika.
- Hidayat Alimul Aziz, A, 2010, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*, Cetakan ke 4, Jakarta, Penerbit salemba medika.
- Kuswanti Ina, Melina Fitria, 2014, *Askeb II Persalinan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar.
- Manuaba, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Edisi 2, Jakarta, Penerbit EGC.
- Nursalam, 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

- Keperawatan*, Edisi 2, Surabaya, Penerbit Salemba Medika.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan* , Jakarta, Penerbit Rineka Cipta
- Riyanto Agus, 2011, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan II, Bandung, Penerbit Mulia Mediaka.
- Sumarah, dkk,2009, *Perawatan Ibu Bersalin* , Edisi 3, Yogyakarta, Penerbit Fitramaya.
- Sarwono, 2010, *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Edisi 5, Jakarta, Penerbit PT. Bina pustaka.